

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Nanda Rizki Awaludin (2024) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong dengan judul “Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Mahe Seberang Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong”.** Pelayanan publik menjadi suatu tolak ukur kinerja Pemerintah yang paling kasat mata. Masyarakat dapat langsung menilai kinerja pemerintah berdasarkan kualitas layanan publik yang diterima, karena kualitas layanan publik dirasakan masyarakat dari semua kalangan. Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) telah menjadi salah satu program andalan nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Mahe Seberang Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/varification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pamsimas di Desa Mahe

Seberang sudah berjalan dengan efektif dilihat dari segi kejelasan tujuan, kejelasan strategi dan analisis program.

2. **Hasriani (2022) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul "Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Waetuwo Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.** latar belakang dari penelitian ini adalah pelaksanaan program PAMSIMAS masih banyak kendala yang terjadi sehingga masyarakat masih belum bisa sepenuhnya menikmati program PAMSIMAS ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang di ambil efektivitas organisasi menurut Gibson (1996:34) terdapat 5 variabel yaitu produksi, efisiensi, kepuasan, keunggulan, dan pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Waetuwo Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS9) telah dimulai sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang. Program ini bertujuan untuk memenuhi sarana air bersih terhadap masyarakat. Dengan menggunakan teori efektivitas maka dapat melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari Program PAMSIMAS di Desa Waetuwo Kecamatan kajuara Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan menggunakan tipe deskriptif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa pada program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Waetuwo Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone telah berjalan dengan efektif dengan faktor pendukung dari segi infrastruktur berupa bangunan saran dan prasarana yang baik, pelayanan yang diberikan oleh pengelola PAMSIMAS dan kelembagaan pengelola program yang telah dibentuk.

## **B. Tujuan Teoritis**

### **1. Organisasi**

#### **a. Pengertian Organisasi**

Istilah organisasi secara etimologis berasal dari kata organon atau dalam bahasa Yunani yang berarti alat (*tools*). Desain organisasi (*organizational design*) merupakan proses memilih dan mengimplementasikan struktur yang terbaik untuk mengelola sumber-sumber untuk mencapai tujuan.

Organisasi adalah wadah (wahana) kegiatan dari pada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus jelas tugasnya, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tatakerjanya. Organisasi bersifat statis, karena sekedar hanya melihat kepada strukturnya. Sedangkan pengertian organisasi bersifat dinamis dilihat daripada sudut dinamikanya, aktivitas atau tindakan dari pada tata hubungan yang terjadi dalam organisasi itu, baik yang bersifat formal maupun yang bersifat informal. Misalnya aktivitas tata hubungan antara atasan dan

bawahan. Berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai dalam organisasi, tergantung sepenuhnya kepada faktor manusianya.

Adanya organisasi bertujuan untuk mencapai sesuatu. “Sesuatu” itu merupakan tujuan dan tujuan, biasanya tidak dicapai oleh individu-individu yang bekerja sendiri, atau jika mungkin hal tersebut dicapai secara lebih efisien melalui usaha kelompok.

Adapun pengertian organisasi menurut para ahli sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Mr Pradjudi Armosudiro

Organisasi merupakan kerangka pembagian kerja dan kerangka tata komunikasi kerja antara sekumpulan orang yang memegang posisi dan bekerja sama secara tertentu dan bersama-sama guna tercapainya tujuan tertentu.

2. C. Argyris

Organisasi adalah suatu strategi besar yang diciptakan individu-individu dalam rangka mencapai berbagai tujuan yang membutuhkan usaha dari banyak orang.

3. Prof Dr. Sondang P. Siagian

Organisasi merupakan setiap wujud Persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut dengan bawahan.

#### 4. E. Wight Bakke

Organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktifitas-aktifitas manusia yang terdiferensiasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatupadukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumber daya alam menjadi suatu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem lain dari aktifitas manusia dan sumber daya dalam lingkungannya.

#### 5. Victor A. Thompson

Organisasi merupakan suatu integrasi dari sejumlah orang yang ahli yang bekerja sama dengan sangat rasional dan impersonal untuk mencapai tujuan-tujuan yang spesifik dan telah disepakati sebelumnya.

#### 6. Stephen P. Robbins

Organisasi adalah suatu entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, memiliki suatu batas yang relatif dapat diidentifikasi, dan berfungsi secara relatif kontinu (berkesinambungan) untuk mencapai suatu tujuan atau seperangkat tujuan bersama.

### b. Standar Organisasi

Standar organisasi adalah seperangkat kriteria, pedoman, atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu organisasi mampu menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Standar organisasi menjadi acuan dalam mengatur bagaimana suatu organisasi seharusnya beroperasi, baik dari segi struktur, proses kerja, hingga hasil yang dicapai. Dengan adanya standar organisasi, setiap kegiatan dalam organisasi dapat dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan terkontrol.

## 2. Manajemen

### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang diartikan dengan mengendalikan, menangani atau mengelola. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Menurut James A.F. Stoner dalam (Adri Efferi, 2020:67) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ordway Tead dalam (Abd. Rohman, 2017:19), mengajukan pandangan mengenai manajemen sebagai suatu proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing aktivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah “perangkat” yang dimaksud dalam pandangan tersebut adalah pemimpin suatu organisasi. Pandangan Tead tersebut menekankan pada upaya-upaya bagaimana seorang pemimpin dalam suatu organisasi melakukan aktivitas maksimal untuk mengarahkan dan membimbing sumber daya manusia (tenaga kerja) yang ada agar

bekerja sesuai dengan tugas masing-masing untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Atmosudirdjo dalam (Abd. Rohman, 2017:10) mengemukakan bahwa manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta (suatu yang harus dicapai) atau tujuan kerja yang tertentu. Pengendalian dalam konteks tersebut meliputi tiga hal pokok, yaitu pengawasan(monitoring), evaluasi, dan penganggaran.

Menurut Robbins dan Mary dalam (Rheza Pratama, 2020:7) manajemen Adalah hal yang dilakukan oleh manajer. Manajemen melibatkan aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Selain itu, manajemen juga melibatkan tanggung jawab. Tersusun secara sistematis dan teratur, manajemen memiliki serangkaian tahap kegiatan fungsi secara berkaitan mulai dari menentukan sasaran sampai berakhirnya sasaran atau tercapainya tujuan.

Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasanya diungkapkan dengan istilah-istilah *objectives* atau hal-hal yang nyata. Usaha-usaha kelompok itu memberi sumbangannya kepada pencapaian-pencapaian khusus itu. Mungkin manajemen dapat digambarkan sebagai hal yang tidak nyata karena ia tidak dapat dilihat, tetapi hanya terbukti oleh hasil-hasil yang ditimbulkannya (*output*) atau hasil kerja yang memadai, kepuasan manusiawi, dan hasil-hasil produksi, serta jasa yang lebih baik.

## b. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry dan L.W. Rue (2021:8-9), mengemukakan lima fungsi utama manajemen, yaitu:

- 1) *Planning*  
Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- 2) *Organizing*  
Mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- 3) *Staffing*  
Menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, pelatihan, dan pengembangan tenaga kerja.
- 4) *Motivating*  
Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.
- 5) *Controlling*  
Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

## c. Unsur-unsur Manajemen

Di dalam manajemen itu sendiri terdapat beberapa unsur pokok yang membentuknya, yang terdiri dari enam unsur yang biasa dikenal dengan 6 M, yaitu:

- 1) *Man* atau sumber daya manusia atau pegawai yang ada dalam organisasi.
- 2) *Materials* atau materi, yang merupakan barang-barang atau bahan baku yang dikelola dalam suatu organisasi.
- 3) *Machines* atau mesin, yaitu peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan di suatu organisasi.

- 4) *Method* atau metode, yang merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang dipedomani dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- 5) *Money* atau uang, yang merupakan dana yang digunakan untuk membiayai suatu kegiatan.
- 6) *Market* atau pasar, yaitu tempat produsen atau perusahaan menjual barangnya atau pun mendapatkan sumber-sumber daya untuk mendukung proses produksi di perusahaan tersebut.

### 3. Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang ditetapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektifan” (*effectiveness*) pengaruh/efek keberhasilan atau kemandirian/kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan sampai sejauh mana pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang mempunyai arti sebagai pengaruh, efek, akibat atau dapat membawa hasil. Secara umum efektivitas adalah keaktifan, daya guna, kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Menurut Beni (Dewi Sartika 2019:25), efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap

kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Rahmat dalam Mulyadi (2021:11), menyatakan bahwa efektivitas adalah penggunaan sumber daya dan sarana dengan jumlah tertentu yang mana telah ditentukan waktunya sehingga bisa mendapatkan jumlah pekerjaan yang tepat pada waktunya.

Menurut Radita Arindya (2019:64), kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Menurut Iga Rosalina (Arpriyanti 2018:19-20) “Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Menurut Mulyadi (2021:11), secara bahasa efektif berasal dari Bahasa Inggris *effective* yaitu sesuatu yang dilakukan mendapatkan hasil baik. Dalam kamus ilmiah efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut Siagian dalam Mulyadi (2021:11), efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu, yang telah ditetapkan agar mendapatkan hasil yang baik dari kegiatan yang dijalankannya. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, maka semakin tinggi efektivitasnya.

Menurut Angrayni (2018:13), efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektif-an” (*effectiveness*) keberhasilan, atau kemandirian kemujaraban.” Dengan kata lain efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Adisamita (Ratna Ekasari, 2019:20) “efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam tujuan yang hendak dicapai dan sasaran atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan”.

Menurut Harbani Pasolong dalam Radita Arindya (2019:64), dalam efektivitas ada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program.

Menurut Hasan Sadili (Nashar, 2020:8) istilah “Efektivitas menunjuk pada taraf pencapaian suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha tersebut tercapai secara ideal, efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang relatif pasti”.

Menurut Edy Sutrisno (Dedi Amrizal, 2018:43) efektivitas dapat tercapai jika memenuhi pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

Menurut Hidayat dalam Angrayni (2018):13), disebutkan bahwa efektivitas Adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.

## **b. Teori Efektivitas Program**

Teori-teori dari Model Teori Efektivitas program, berdasarkan pendapat Muasaroh (Thaha, Abdurrahman Rahim. 2020:180),

afektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antar lain:

- 1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu Lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
- 2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
- 3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.
- 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Menurut Muasaroh (2010) dalam Pahlevi (2019:3), ada aspek aspek efektivitas yang ingin dicapai dalam sebuah program, berikut adalah beberapa aspek tersebut:

- 1) Aspek Peraturan dan Ketentuan  
Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.
- 2) Aspek Fungsi dan Tugas  
Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 3) Aspek Rencana dan Program  
Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Aspek Tujuan dan Kondisi Ideal  
Yang dimaksud dengan kondisi ideal atau tujuan adalah target yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

- 1) Ketepatan Sasaran Program  
Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Sosialisasi Program  
Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program. Sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- 3) Tujuan Program  
Tujuan program yaitu, sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Pemantauan Program  
Pemantauan program ialah kegiatan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Gibson (Hessel Nogi S. Tangkilisan 2018:141) mengatakan hal yang berbeda bahwa efektivitas dapat pula diukur melalui:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai  
Sebuah program dapat dikatakan efektif salah satunya adalah dengan adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh program tersebut. Hal ini dimaksudkan agar implementor dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan  
Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap  
Analisis dan perumusan kebijakan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya, kebijakan harus menjembatani antara tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang  
Perencanaan adalah memutuskan sekarang apa yang hendak dikerjakan oleh organisasi sehingga perencanaan kebijakan yang dilakukan secara matang sangatlah penting untuk dilakukan. Selain

itu kebijakan tersebut nantinya akan menjadi pedoman bagi implementor kebijakan terkait dengan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan program. Perencanaan yang matang akan berimplikasi positif terhadap tujuan yang hendak dicapai.

- 5) Penyusunan program yang tepat  
Selain dilakukannya perencanaan yang baik suatu kebijakan perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman untuk bertindak dan bekerja.
- 6) Meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan sebuah kebijakan ataupun program, diperlukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan agar tidak terjadinya penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan program. Selain itu monitoring bertujuan agar pelaksanaan program tersebut berjalan secara efektif atau sesuai dengan tujuan program.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Ada tujuh faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

- 1) Kepemimpinan, kepemimpinan yang efektif mampu memotivasi dan menginspirasi tim untuk bekerja dengan optimal. Pemimpin yang dapat membuat keputusan dengan cepat dan tepat serta mampu berkomunikasi dengan jelas akan meningkatkan efektivitas.
- 2) Komunikasi, komunikasi yang efektif dalam tim memastikan semua anggota memahami tugas dan tujuan dengan jelas. Umpan balik yang konstruktif dan saluran komunikasi terbuka sangat penting untuk menjaga produktivitas dan kolaborasi.
- 3) Motivasi, pemberian penghargaan atau pengakuan atas pencapaian dapat memberikan dorongan semangat dan motivasi bagi anggota lain untuk meningkatkan kinerja di masa depan.
- 4) Sumber daya, pengelolaan sumber daya manusia yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas.

- 5) Pelatihan dan pengembangan, pengembangan keterampilan dan kompetensi melalui pelatihan dapat meningkatkan efektivitas kinerja.
- 6) Struktur organisasi, struktur yang jelas dalam pembagian tugas dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.
- 7) Pengukuran dan evaluasi, pengukuran kinerja yang efektif membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

#### **4. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)**

##### **a. Pengertian Program**

Program adalah suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur *Algoritma* dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan. Sebuah program biasanya disebut juga dengan istilah aplikasi, tujuannya adalah mempermudah suatu hal agar pekerjaan bisa lebih produktif dan lebih efisien.

Menurut Jones dalam Anggono (2022:102), program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai.

Menurut Jabar dalam Mutaqin (2022:20), pengertian program secara umum adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan pengertian program secara khusus adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu dan pelaksanaannya biasanya membutuhkan waktu

Panjang. Program merupakan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Menurut Pramono (2019:171) program adalah rancangan mengenai asas suatu usaha yang akan dijalankan. Untuk mencapai tujuan dari program tersebut, sekumpulan aktivitas harus saling berkaitan dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Organisasi mengandung satu atau lebih program. Tujuan tiap-tiap program itu tidak sama, tetapi saling menyumbang pada satu tujuan sebuah organisasi itu.

Menurut Bahri (2022:2), ada dua pengertian untuk istilah program yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum program dapat diartikan sebagai rencana. Secara khusus arti program Adalah rencana atau rancangan.

Menurut Anggono (2021:102), program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
5. Strategi pelaksanaan.

Program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan melalui melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi Solusi terbaik (Jones dalam Anggono, 2021:103).

## **b. Pengertian Program PAMSIMAS**

Program PAMSIMAS adalah program pembangunan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat untuk pendekatan masyarakat pedesaan. Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya.

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah pelayanan penyediaan air dan sanitasi bagi masyarakat. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan akses ketersediaan air bersih dan air minum bagi masyarakat yang diiringi dengan swadaya masyarakat dalam pemenuhan sarana sanitasi bagi keluarganya. Penyediaan prasarana dan sarana air dan sanitasi yang baik akan memberi dampak pada kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta waktu yang dapat dihemat dari usaha untuk mendapatkan air sanitasi yang baik.

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dengan dukungan Bank Dunia, program ini dilaksanakan di wilayah pedesaan dan pinggiran kota.

Program PAMSIMAS dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan rasa prakarsa,

inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah fasilitas pada warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban. Dengan program Pamsimas, diharapkan mereka dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan serta meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan program ini dalam rangka mendukung pencapaian target MDGs (sektor air minum dan sanitasi) melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) I dilaksanakan pada tahun 2008 sampai tahun 2012 di 110 Kabupaten/Kota dari 15 Provinsi. Pamsimas 1 berhasil diterapkan pada 6.845 (enam ribu delapan ratus empat puluh lima) desa, terdiri dari 6.262 (enam ribu dua ratus enam puluh dua) desa reguler dan sekitar 593 (lima ratus sembilan puluh tiga) desa replikasi.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) II merupakan kelanjutan dari program Pamsimas pertama yang mana pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran

kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi di sekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 Kabupaten/Kota.

Untuk terus meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019, program Pamsimas dilanjutkan pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 khusus untuk desa-desa di Kabupaten Program Pamsimas III dilaksanakan untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, yaitu (1) 100-100, yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi, dan (2) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

**c. Tujuan Program PAMSIMAS**

Tujuan program PAMSIMAS adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan air minum yang berkelanjutan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Secara lebih rinci program PAMSIMAS bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat.
- 2) Meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan.
- 3) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal (pemerintah daerah maupun masyarakat) dalam penyelenggaraan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

- 4) Meningkatkan efektivitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum berbasis masyarakat.

**d. Sasaran Program PAMSIMAS**

Dalam menentukan desa yang dinilai layak menjadi lokasi sasaran program Pamsimas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jumlah tambahan orang yang mempunyai akses terhadap fasilitas air minum yang layak secara berkelanjutan,
- 2) Jumlah tambahan orang yang memiliki akses terhadap layanan air minum melalui sambungan rumah (SR),
- 3) Jumlah desa/kelurahan yang memiliki Pengelolaan Layanan Air Minum terbangun.

**e. Sasaran Lokasi**

Penempatan Kabupaten/Kota dan desa/kelurahan sasaran dilakukan oleh Pemerintah Pusat berdasarkan minat Pemerintah Kabupaten/Kota dan usulan desa/kelurahan sasaran. Adapun kriteria dan persyaratan secara umum desa yang menjadi sasaran PAMSIMAS meliputi:

- 1) Cakupan akses air minum layak belum mencapai 100%;
- 2) Tidak termasuk daerah layanan atau pengembangan air minum PDAM;
- 3) Memiliki sumber air baku atau SPAM eksisting yang dapat dikembangkan;
- 4) Adanya kesanggupan masyarakat untuk:

- a) Kontribusi minimal 10% dari biaya RKM dalam bentuk in-cash (uang tunai) dan atau in-kind (tenaga kerja/material lokal);
  - b) Mengoperasikan dan memelihara sarana terbangun;
  - c) Menyediakan lahan untuk lokasi pembangunan sarana.
- 5) Adanya kesanggupan pemerintah desa/kelurahan untuk menyediakan dana untuk pengembangan dan keberlanjutan SPAM terbangun terutama penambahan sambungan rumah.

**f. Strategi PAMSIMAS**

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut di atas maka diterapkan strategi, yaitu:

- 1) Membangun masyarakat hidup bersih dan sehat melalui pembangunan sistem air minum berbasis masyarakat;
- 2) Mengarusutamakan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat dalam pembangunan sistem air minum;
- 3) Penerapan tiga pilihan kegiatan pembangunan dan pengembangan SPAM pada desa/kelurahan sasaran PAMSIMAS, sebagai berikut:
  - a) Pembangunan baru adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana yang sebelumnya tidak ada.
  - b) Peningkatan adalah upaya untuk penambahan kapasitas dan volume dari sarana dan prasarana SPAM yang tersedia baik sebagian maupun keseluruhan.
  - c) Perluasan adalah upaya untuk penambahan cakupan pelayanan SPAM.

- 4) Penguatan kelembagaan di Tingkat kabupaten/kota dilakukan sebagai bagian dari fungsi Pokja AMPL/PPAS/PKP dan Asosiasi Pengelola SPAM perdesaan. Kedua lembaga ini akan terus berperan dalam membantu Pemerintah Kabupaten/Kota dalam pengelolaan program air minum perdesaan berbasis Masyarakat, memastikan keberlanjutan program, dan memfasilitasi kemitraan pembangunan air minum berbasis masyarakat;
- 5) Penguatan peran pemerintah desa untuk mampu mengelola pengembangan SPAM di wilayahnya baik melalui PAMSIMAS, APBDesa, program air minum lainnya maupun swadaya, mengintegrasikan program AMPL dalam perencanaan pembangunan desa, serta meningkatkan pembiayaan bidang AMPL untuk mencapai target pelayanan air minum 100% bagi warga masyarakat;
- 6) Penguatan peran Balai Prasarana Pemukiman Wilayah (BPPW) Provinsi dalam pelaksanaan dan pengendalian kegiatan PAMSIMAS.

**g. Pendekatan PAMSIMAS**

Seluruh pelaksanaan dan pengelolaan PAMSIMAS ini menganut pendekatan sebagai berikut:

- 1) Kolaborasi antar Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa/Kelurahan dan Masyarakat dengan berdasarkan tupoksi masing-masing;

- 2) Peran Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai pemegang kebijakan dalam pengusulan desa/kelurahan serta kolaborasi berbagai program air minum yang bekerja di wilayah kabupaten/kota untuk memastikan percepatan pencapaian akses universal air minum;
- 3) Berbasis masyarakat, artinya PAMSIMAS menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penanggung jawab kegiatan dan pengelolaan sarana air minum.

#### **h. Prinsip PAMSIMAS**

Prinsip yang diterapkan dalam kegiatan PAMSIMAS sebagai berikut:

- 1) Tanggap kebutuhan kegiatan PAMSIMAS diberikan kepada lokasi yang membutuhkan dan bersedia memelihara serta mengelola sistem terbangun. Alokasi bantuan dana stimulant BPM disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kesiapan masyarakat;
- 2) Partisipasi seluruh masyarakat (baik miskin, kaya, perempuan, laki-laki) menjadi pelaku utama dan terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan PAMSIMAS;
- 3) Kesetaraan gender kegiatan PAMSIMAS memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan maupun laki-laki, untuk mengambil keputusan, berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana air minum;
- 4) Keberpihakan pada masyarakat miskin kegiatan PAMSIMAS memastikan masyarakat miskin mendapatkan akses air minum yang layak dan aman;

- 5) Akses bagi semua masyarakat, kegiatan PAMSIMAS memastikan semua masyarakat termasuk masyarakat berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas) dapat mengakses air minum yang layak dan berkelanjutan;
- 6) Perlindungan pada anak, kegiatan PAMSIMAS memastikan bahwa pelayanan air minum yang dibangun akan mudah untuk dimanfaatkan dan ramah pada anak;
- 7) Keberlanjutan sarana terbangun dan perubahan perilaku memberikan manfaat secara menerus. Keberlanjutan harus diciptakan bersama oleh para pelaku kegiatan PAMSIMAS sejak awal pelaksanaan;
- 8) Transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan hasil kegiatan PAMSIMAS harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan. Seluruh pelaku terkait dan masyarakat berhak mendapatkan informasi secara akurat dan terpercaya;
- 9) Berbasis nilai-kegiatan PAMSIMAS diselenggarakan dengan berdasarkan pada nilai-nilai luhur terutama kejujuran, dapat dipercaya, tanpa pamrih, dan gotong royong.

#### **i. Kondisi Yang Diharapkan**

Strategi, Pendekatan, dan prinsip dalam Kegiatan Pamsimas adalah untuk mewujudkan lingkungan strategis yang mendukung pencapaian tujuan program yaitu:

- 1) Masyarakat bersedia menerapkan perilaku dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS);
- 2) Masyarakat memperoleh akses yang berkelanjutan terhadap pelayanan air minum yang layak dan aman, serta mampu menggunakan, memelihara, dan mengelola pelayanan secara mandiri, efektif, dan berkelanjutan;
- 3) Pemerintah Desa/Kelurahan memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung dan mengupayakan keberlanjutan serta pengembangan pelayanan air minum di desa/kelurahan dengan berpegang pada prinsip Pamsimas;
- 4) Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) memiliki komitmen yang kuat dalam perluasan pelaksanaan program dan pengelolaan air minum perdesaan dengan menggunakan pendekatan Pamsimas;
- 5) Pemerintah Daerah berkomitmen untuk meningkatkan kinerja kelembagaan, teknis dan keuangan dalam sistem pengelolaan pelayanan air minum perdesaan secara berkelanjutan.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah bagian dari suatu alur pemikiran seseorang terhadap apa yang sedang dipahaminya untuk dijadikan sebagai acuan dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti secara logis dan sistematis kerangka pemikiran dari penelitian ini sumber awalnya berasal dari Peraturan Pemerintah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air.

Adapun Lokasi penelitian tersebut di Desa Datu Kuning yang beralamat di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Teori yang diambil dalam fokus penelitian ini adalah teori Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3), meliputi:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Disertai dengan permasalahan-permasalahan yang sering ditemui di masyarakat Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya:

1. Kurangnya tanggung jawab pengelola dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang tidak terjadwal dengan baik, seperti melakukan pembersihan tong penampungan air dan pengisian tempat penampungan air.
2. Kurangnya pengawasan terhadap sarana dan prasarana, ditandai dengan lambatnya penanganan kebocoran pipa.
3. Keterbatasan pendanaan menyebabkan belum meratanya jangkauan pelayanan air bersih, meskipun kebutuhan masyarakat tinggi. Hal ini mengakibatkan efektivitas program dalam menyediakan layanan air bersih secara merata belum tercapai.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

